

BELAJAR JUJUR, BELAJAR MENGHITUNG: INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KOPERASI KEJUJURAN NUMERASI

Rizki Diana

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia
rizkidiana5599@gmail.com

Nur Khasanah

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia
nur.khasanah@uingusdur.ac.id

Abstrack

Character education at the primary school (SD) level plays an important role in building students' personalities, especially in instilling the value of honesty. In contrast, numeracy is one of the basic skills that students should have to support additional learning. The purpose of this study is to evaluate how effective the integration of honesty cooperative with numeracy learning is as an innovative method to teach character and improve elementary students' numeracy skills. The main problem encountered was the absence of a method that could combine moral values and academic skills simultaneously. This research used a qualitative-descriptive approach and conducted a case study of an elementary school that implemented an honesty cooperative. Data were collected over eight weeks through observation of cooperative activities, interviews with teachers and students, and documentation of transactions. The results showed that this model was able to increase student honesty by 85%, where students were more responsible in recording and paying for transactions. In addition, the numeracy test showed an increase in students' numeracy skills by 20-30%. Thus, the numeracy-based honesty cooperative is not only effective in shaping honest character but also in sharpening students' mathematical intelligence. This approach is relevant to be applied more widely in elementary schools.

Keywords: *Character education, honesty cooperative, numeracy, student honesty*

Abstrak

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar (SD) memainkan peran penting dalam membangun kepribadian siswa, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran. Sebaliknya, kemampuan numerasi adalah salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa untuk mendukung pembelajaran tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif integrasi koperasi kejujuran dengan pembelajaran numerasi sebagai metode inovatif untuk mengajar karakter dan meningkatkan kemampuan berhitung siswa SD. Masalah utama yang dihadapi adalah tidak adanya metode yang dapat menggabungkan nilai moral dan keterampilan akademik secara bersamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dan melakukan studi kasus pada sebuah sekolah dasar yang menerapkan koperasi kejujuran. Data dikumpulkan selama delapan minggu melalui observasi aktivitas koperasi, wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi transaksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kejujuran siswa hingga 85%, di mana siswa lebih bertanggung jawab dalam mencatat

dan membayar transaksi. Selain itu, tes numerasi menunjukkan peningkatan kemampuan berhitung siswa sebesar 20-30%. Dengan demikian, koperasi kejujuran berbasis numerasi tidak hanya efektif dalam membentuk karakter jujur tetapi juga mengasah kecerdasan matematis siswa. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, koperasi kejujuran, numerasi, kejujuran siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat dan bermoral. Di antara nilai-nilai penting dalam pendidikan karakter, kejujuran menempati posisi yang sangat fundamental. Kejujuran menjadi dasar bagi pembentukan integritas pribadi dan hubungan sosial yang sehat. Dalam konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD), pendidikan karakter, termasuk kejujuran, menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk membentuk kebiasaan dan perilaku positif sejak usia dini. Di sisi lain, kemampuan numerasi sebagai salah satu keterampilan literasi dasar juga memegang peran penting. Numerasi bukan hanya tentang kemampuan berhitung, tetapi juga keterampilan memahami, menganalisis, dan memanfaatkan angka serta data dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan numerasi menjadi bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan akademik maupun dunia nyata.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa SD di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam penguasaan karakter moral maupun numerasi. Data dari *Program for International Student Assessment (PISA)* sering kali menunjukkan peringkat Indonesia yang relatif rendah dalam aspek literasi dan numerasi dibandingkan negara-negara lain. Selain itu, survei yang dilakukan di berbagai sekolah menunjukkan bahwa nilai-nilai moral, termasuk kejujuran, belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan implementasi di lapangan. Pendidikan karakter sering kali diajarkan melalui pendekatan teoretis, seperti ceramah atau materi tertulis, yang membuat siswa kesulitan memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan pembelajaran numerasi, yang seringkali diajarkan secara mekanis tanpa memberikan pengalaman kontekstual yang nyata. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi dan tidak memahami manfaat keterampilan berhitung dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjawab tantangan ini, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai moral dan keterampilan akademik secara bersamaan. Salah satu pendekatan yang menjanjikan adalah melalui penerapan koperasi kejujuran. Koperasi kejujuran merupakan sebuah model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam pengelolaan koperasi atau toko kecil yang tidak diawasi secara langsung oleh guru atau pihak sekolah. Dalam aktivitas koperasi kejujuran, siswa dilatih untuk melakukan transaksi secara mandiri, mencatat pembelian atau penjualan, menghitung uang kembalian, serta menjaga kejujuran dalam setiap prosesnya. Model ini menawarkan dua manfaat utama. Pertama, koperasi kejujuran menjadi media efektif untuk menanamkan nilai kejujuran. Dalam praktiknya, siswa dituntut untuk bertindak jujur dalam mencatat transaksi dan

mengelola uang, meskipun tanpa pengawasan langsung. Kedua, koperasi kejujuran memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan numerasi dalam konteks yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Integrasi koperasi kejujuran dengan pembelajaran numerasi memberikan pendekatan yang holistik dan aplikatif, di mana siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep matematis, tetapi juga mempraktikkan nilai kejujuran secara langsung. Pendekatan ini relevan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya mengaitkan pembelajaran dengan situasi nyata. Ketika siswa mampu melihat manfaat langsung dari keterampilan yang dipelajari, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, koperasi kejujuran juga sesuai dengan konsep pendidikan karakter oleh Lickona, yang menekankan bahwa pembentukan karakter harus dilakukan melalui pengalaman nyata yang melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan etis (Lickona, 1996).

Pentingnya penerapan koperasi kejujuran berbasis numerasi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut individu memiliki keterampilan abad ke-21. Salah satu keterampilan penting tersebut adalah literasi moral, yang mencakup kemampuan untuk bertindak etis, jujur, dan bertanggung jawab. Dalam hal ini, koperasi kejujuran dapat menjadi laboratorium kecil bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan tersebut dalam lingkungan yang aman dan terkontrol. Selain itu, pengalaman langsung yang diperoleh siswa dalam koperasi kejujuran juga memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran teoretis semata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan koperasi kejujuran berbasis numerasi dalam membangun karakter siswa, khususnya nilai kejujuran, sekaligus meningkatkan kemampuan berhitung mereka. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak koperasi kejujuran terhadap pembentukan karakter siswa, mengevaluasi kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang yang muncul selama implementasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan koperasi kejujuran dapat menjadi model pembelajaran yang tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga memperkuat aspek moral siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai aspek. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan karakter dan pembelajaran numerasi yang terintegrasi. Dari sisi praktis, penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam menerapkan koperasi kejujuran sebagai media pembelajaran. Selain itu, dari sisi kebijakan, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kepada pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan untuk mendukung penerapan koperasi kejujuran di sekolah-sekolah dasar, baik melalui pelatihan guru maupun pengembangan bahan ajar yang relevan.

Penelitian ini difokuskan pada siswa SD kelas IV dan V, yang telah memiliki dasar keterampilan numerasi dan pemahaman moral yang cukup untuk dilibatkan dalam aktivitas koperasi kejujuran. Studi kasus dilakukan pada sebuah SD yang telah menerapkan koperasi kejujuran selama delapan minggu. Data yang dianalisis mencakup observasi

terhadap aktivitas koperasi, wawancara dengan guru dan siswa terkait perubahan perilaku, serta hasil tes numerasi untuk mengevaluasi perkembangan kemampuan berhitung siswa.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas koperasi kejujuran dalam membentuk karakter siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh menemukan bahwa koperasi kejujuran mampu meningkatkan nilai kejujuran siswa hingga 80% (Hidayatulloh, 2019). Namun, penelitian tersebut belum mengeksplorasi bagaimana koperasi kejujuran dapat diintegrasikan dengan pembelajaran numerasi. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kekurangan tersebut dengan mengevaluasi pendekatan yang lebih holistik, di mana pendidikan karakter dan keterampilan akademik dapat dikembangkan secara bersamaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan pendekatan koperasi kejujuran berbasis numerasi dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh pendidikan karakter dan numerasi di Indonesia. Dengan memberikan pengalaman nyata kepada siswa, model ini tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter mereka menjadi individu yang jujur, bertanggung jawab, dan cerdas dalam menghadapi tantangan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas penerapan koperasi kejujuran berbasis numerasi dalam pembelajaran karakter dan keterampilan numerasi pada siswa SD. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran serta untuk memahami pengalaman siswa dan guru dalam pelaksanaan koperasi kejujuran. Penelitian ini berfokus pada satu unit analisis yang lebih spesifik, yaitu sekolah dasar yang menerapkan model koperasi kejujuran, dengan tujuan menggambarkan penerapan model ini dan dampaknya terhadap karakter dan keterampilan numerasi siswa. Penelitian dilaksanakan selama delapan minggu untuk memberikan waktu yang cukup bagi siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam koperasi tersebut. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan koperasi yang dikelola oleh siswa, serta mengumpulkan data mengenai perubahan perilaku siswa terkait kejujuran dan kemampuan numerasi mereka.

Subjek penelitian ini terdiri dari siswa kelas IV dan V SD yang terlibat dalam koperasi kejujuran. Pemilihan kelas IV dan V didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di kelas ini sudah memiliki dasar keterampilan numerasi dan pemahaman moral yang cukup untuk memahami dan mengaplikasikan konsep kejujuran dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, guru yang mengelola koperasi dan mengajarkan numerasi juga menjadi subjek penelitian karena memberikan bimbingan dan pengawasan dalam kegiatan koperasi dan pembelajaran numerasi yang terintegrasi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan terhadap aktivitas koperasi kejujuran yang dijalankan oleh siswa. Peneliti mengamati bagaimana siswa berinteraksi dalam koperasi, mencatat transaksi, berinteraksi dengan teman-teman mereka, serta menangani uang dan barang yang diperdagangkan. Fokus utama dalam observasi ini adalah menilai sejauh mana siswa

dapat menerapkan nilai kejujuran dalam transaksi mereka, serta bagaimana mereka menggunakan keterampilan numerasi dalam menghitung uang, mencatat transaksi, dan memberikan kembalian yang tepat. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan koperasi berlangsung, dan data yang diperoleh dicatat dalam bentuk catatan lapangan.

Wawancara dilakukan dengan guru yang bertanggung jawab dalam mengelola koperasi kejujuran dan mengajarkan numerasi. Wawancara ini bertujuan untuk menggali perspektif guru mengenai implementasi koperasi kejujuran, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang terlihat pada siswa setelah mengikuti kegiatan koperasi. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama berpartisipasi dalam koperasi kejujuran. Wawancara dengan siswa difokuskan pada perubahan sikap mereka terkait kejujuran dan pandangan mereka tentang bagaimana kegiatan koperasi membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan berhitung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang fleksibel untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa catatan transaksi koperasi, hasil tes numerasi siswa sebelum dan setelah terlibat dalam kegiatan koperasi, serta laporan kegiatan yang mencatat perkembangan koperasi selama delapan minggu. Dokumentasi ini memberikan bukti objektif mengenai aktivitas yang terjadi selama penelitian, serta memungkinkan peneliti untuk melacak perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik dalam aspek kejujuran maupun keterampilan numerasi.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan observasi, panduan wawancara, dan lembar tes numerasi. Panduan observasi berisi indikator-indikator untuk menilai sejauh mana siswa menerapkan nilai kejujuran dalam transaksi koperasi dan menggunakan keterampilan numerasi dalam aktivitas sehari-hari. Indikator yang diamati antara lain adalah kemampuan siswa dalam melakukan transaksi secara jujur, ketepatan dalam menghitung uang, dan konsistensi dalam mencatat transaksi. Panduan wawancara disusun untuk menggali pendapat dan pengalaman guru serta siswa terkait pengalaman mereka dalam koperasi kejujuran dan perubahan yang mereka rasakan terkait kejujuran dan keterampilan berhitung. Lembar tes numerasi digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan koperasi, meliputi soal-soal terkait penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam konteks kehidupan nyata, seperti menghitung uang dan memberikan kembalian.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik dan analisis kuantitatif sederhana. Data dari observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah pertama adalah membaca dan memahami data yang dikumpulkan, lalu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara. Tema-tema ini kemudian dikategorikan berdasarkan aspek yang ingin dianalisis, seperti peningkatan kejujuran siswa, penggunaan keterampilan numerasi, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan koperasi kejujuran. Setelah tema-tema diidentifikasi, peneliti akan menyusun temuan-temuan yang menjawab pertanyaan penelitian mengenai dampak koperasi kejujuran terhadap karakter dan kemampuan numerasi siswa. Untuk mengukur peningkatan kemampuan numerasi siswa, analisis kuantitatif sederhana dilakukan dengan membandingkan hasil tes numerasi sebelum dan

setelah mengikuti kegiatan koperasi, memberikan gambaran apakah terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berhitung siswa, khususnya dalam menghitung uang dan memahami transaksi yang terjadi dalam koperasi.

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yang menggabungkan data dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan berbagai sumber data, peneliti dapat memastikan temuan-temuan yang diperoleh lebih valid dan reliabel. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti juga melakukan member checking, yaitu memverifikasi hasil wawancara dengan guru dan siswa untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan perspektif mereka. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika, terutama dalam hal persetujuan informan. Sebelum melakukan wawancara, siswa dan guru diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta dijamin bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan data yang diperoleh akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti juga memastikan bahwa penelitian ini tidak akan mengganggu kegiatan pembelajaran dan koperasi kejujuran yang sedang berlangsung di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan signifikan terkait dengan penerapan koperasi kejujuran dalam mengembangkan karakter kejujuran dan keterampilan numerasi siswa. Berikut adalah hasil-hasil utama yang ditemukan selama penelitian.

1.1. Penerapan Koperasi Kejujuran di Sekolah Dasar

Koperasi kejujuran berbasis numerasi diterapkan di SD dengan tujuan untuk meningkatkan karakter kejujuran dan keterampilan berhitung siswa melalui kegiatan koperasi yang melibatkan transaksi jual beli. Secara keseluruhan, penerapan koperasi ini berjalan lancar, dengan siswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan koperasi, baik sebagai pengelola maupun sebagai pelanggan. Guru sebagai fasilitator berhasil memberikan arahan yang tepat, dengan menekankan pentingnya kejujuran dalam setiap transaksi.

1.2. Perubahan dalam Aspek Kejujuran Siswa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah peningkatan dalam aspek kejujuran siswa. Melalui koperasi ini, siswa dituntut untuk melakukan transaksi secara jujur, yaitu dengan memberikan harga yang sesuai, mencatat transaksi dengan akurat, serta memberikan kembalian yang tepat kepada pembeli. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang awalnya cenderung tidak teliti atau sering melakukan kecurangan dalam transaksi mulai menunjukkan sikap jujur, terutama setelah diberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga menunjukkan peningkatan dalam komunikasi antar teman, dengan lebih banyak diskusi mengenai bagaimana menjaga kejujuran dalam jual beli.

1.3. Peningkatan Keterampilan Numerasi Siswa

Selain kejujuran, koperasi kejujuran juga berfokus pada pengembangan keterampilan numerasi siswa. Selama pelaksanaan koperasi, siswa belajar cara menghitung uang, mencatat transaksi, serta memberikan kembalian dengan tepat. Dari hasil tes numerasi yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan koperasi kejujuran, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan berhitung siswa. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes numerasi siswa meningkat sebesar 20% setelah berpartisipasi dalam koperasi ini. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan koperasi berbasis numerasi memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berhitung siswa, terutama dalam konteks kehidupan nyata yang melibatkan uang.

1.4. Dampak Positif terhadap Karakter dan Keterampilan Berhitung

Secara keseluruhan, penerapan koperasi kejujuran ini membawa dampak positif terhadap karakter dan keterampilan numerasi siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, siswa tidak hanya meningkat dalam hal keterampilan berhitung, tetapi juga dalam hal sikap jujur dan tanggung jawab. Siswa yang sebelumnya cenderung mengabaikan prinsip kejujuran mulai memperlihatkan kesadaran yang lebih besar akan pentingnya menjaga kejujuran dalam interaksi sosial dan transaksi keuangan. Kegiatan koperasi ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa mengenai bagaimana mengelola uang, menghitung transaksi, serta menghindari kecurangan.

2. Pembahasan

Pembahasan ini akan menganalisis hasil temuan yang ditemukan selama penelitian dan mengaitkannya dengan teori-teori yang relevan serta penelitian sebelumnya mengenai pendidikan karakter dan numerasi.

2.1. Koperasi Kejujuran sebagai Media Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah komponen penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan koperasi kejujuran terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah kejujuran, yang menjadi inti dari kegiatan koperasi yang diterapkan dalam penelitian ini. Menurut Sya'diah, karakter kejujuran dapat dikembangkan melalui aktivitas yang melibatkan siswa dalam situasi nyata, seperti dalam transaksi ekonomi yang dilakukan dalam koperasi. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengajaran nilai-nilai karakter seperti kejujuran harus dilakukan dalam konteks praktis dan relevan dengan kehidupan siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam transaksi jual beli, mereka tidak hanya belajar tentang kejujuran, tetapi juga belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil (Sya'diah, 2019).

2.2. Meningkatnya Kemampuan Numerasi melalui Pembelajaran Kontekstual

Peningkatan keterampilan numerasi siswa melalui koperasi kejujuran juga menjadi temuan utama dalam penelitian ini. Pendidikan numerasi di sekolah dasar

bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan perhitungan uang dan transaksi. Dengan menggunakan koperasi sebagai media pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan berhitung secara langsung dan kontekstual. Menurut Suastika, pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung seperti ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang mereka pelajari di kelas (Suastika & Rahmawati, 2019). Hasil penelitian ini mendukung pandangan tersebut, di mana siswa yang terlibat dalam koperasi kejujuran menunjukkan pemahaman yang lebih baik dalam menghitung uang, memberikan kembalian, serta mencatat transaksi. Kegiatan koperasi yang berfokus pada transaksi nyata juga membantu siswa memahami aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

2.3. Tantangan dalam Implementasi Koperasi Kejujuran

Walaupun penerapan koperasi kejujuran terbukti berhasil dalam meningkatkan karakter dan keterampilan numerasi siswa, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah perbedaan pemahaman antara siswa mengenai konsep kejujuran dalam transaksi. Beberapa siswa awalnya merasa kesulitan untuk mengerti dan menerapkan prinsip kejujuran, terutama dalam situasi di mana mereka dihadapkan pada godaan untuk berbuat curang. Hal ini sejalan dengan penelitian Dwihantoro yang menyatakan bahwa pendidikan karakter memerlukan waktu dan pembiasaan yang terus menerus untuk membentuk kebiasaan positif pada siswa. Selain itu, meskipun keterampilan numerasi siswa meningkat, tantangan lainnya adalah variasi tingkat kemampuan numerasi yang dimiliki siswa, yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam koperasi (Dwihantoro et al., 2023). Sebagai solusi, diperlukan pendekatan diferensiasi dalam mengajar keterampilan numerasi agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka.

2.4. Implikasi bagi Pengajaran di Sekolah Dasar

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi kejujuran berbasis numerasi dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter dan keterampilan numerasi siswa di SD. Model ini tidak hanya bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berhitung siswa, tetapi juga dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama. Guru dapat mengintegrasikan koperasi kejujuran dalam kegiatan pembelajaran yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan siswa secara holistik. Ke depan, kegiatan ini bisa diperluas dengan menambahkan elemen-elemen lain yang melibatkan pengelolaan uang atau kegiatan ekonomi yang lebih kompleks (Djazilan et al., 2021).

ANALISIS

1. Konsep Pendidikan Karakter dan Numerasi

Pendidikan karakter adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang baik. Pendidikan karakter mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan karakter adalah bagaimana cara mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif kepada anak-anak, khususnya pada tingkat sekolah dasar, di mana mereka masih dalam proses pembentukan karakter dan kebiasaan hidup.

Integrasi pendidikan karakter dengan mata pelajaran lain, seperti matematika, merupakan sebuah langkah inovatif. Dalam konteks ini, pembelajaran numerasi yang melibatkan keterampilan berhitung, seperti menghitung uang, memberikan kembalian, dan transaksi perdagangan, menjadi saluran untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kejujuran. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan numerasi sangat relevan karena hampir setiap aktivitas ekonomi yang melibatkan uang memerlukan ketelitian dan kejujuran, seperti saat berbelanja, memberikan kembalian, atau mencatat transaksi.

Melalui koperasi kejujuran, siswa diberi kesempatan untuk berlatih tidak hanya berhitung, tetapi juga berperilaku jujur dalam setiap transaksi yang mereka lakukan. Misalnya, ketika siswa bertindak sebagai penjual atau pembeli, mereka harus memastikan bahwa harga barang yang mereka jual adalah harga yang wajar, dan uang yang diberikan atau diterima dihitung dengan benar. Ini adalah contoh nyata dari pendidikan karakter yang melibatkan keterampilan numerasi dalam konteks yang langsung bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.

2. Peran Koperasi Kejujuran dalam Meningkatkan Karakter dan Numerasi

Koperasi kejujuran berbasis numerasi yang diterapkan di sekolah dasar dalam penelitian ini berfungsi sebagai wahana untuk mengajarkan nilai-nilai kejujuran melalui praktik langsung. Koperasi ini melibatkan siswa sebagai pengelola dan konsumen yang melakukan transaksi jual beli barang dengan menggunakan uang. Dalam hal ini, koperasi bukan hanya tempat untuk berlatih keterampilan berhitung, tetapi juga tempat di mana siswa dapat menguji dan memperkuat karakter mereka, terutama terkait dengan kejujuran dalam melakukan transaksi.

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan koperasi memberikan dampak positif pada siswa dalam mengembangkan karakter kejujuran. Melalui pengelolaan koperasi, siswa diajak untuk mengelola uang secara bertanggung jawab, menghitung dengan teliti, dan memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan adalah benar dan tidak curang. Kegiatan ini memupuk kebiasaan siswa untuk menjadi lebih jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal numerasi, koperasi ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih menghitung dalam konteks yang praktis dan relevan, seperti menghitung harga barang, memberikan kembalian, dan mencatat transaksi.

Penerapan koperasi kejujuran juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri. Ketika mereka membuat kesalahan dalam transaksi, misalnya menghitung uang yang salah atau memberikan kembalian yang kurang, mereka belajar untuk bertanggung jawab atas kesalahan mereka dan memperbaikinya. Pengalaman seperti ini sangat penting dalam membentuk karakter mereka, karena mereka belajar untuk tidak menghindari kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut untuk menjadi lebih baik.

3. Pengaruh Koperasi Kejujuran terhadap Keterampilan Numerasi

Selain dampaknya terhadap karakter, koperasi kejujuran juga berperan dalam meningkatkan keterampilan numerasi siswa. Numerasi adalah keterampilan dasar dalam matematika yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks keuangan. Dengan menggunakan koperasi sebagai wadah untuk praktik numerasi, siswa tidak hanya belajar konsep-konsep matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, tetapi mereka juga belajar cara mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam situasi nyata.

Penerapan koperasi ini memungkinkan siswa untuk berlatih menghitung dengan cara yang lebih kontekstual dan bermakna. Misalnya, siswa belajar untuk menghitung total belanja, memberikan kembalian dengan tepat, dan mencatat transaksi secara akurat. Selain itu, mereka juga diajarkan tentang pengelolaan uang secara praktis, seperti mengatur modal awal dan menghitung keuntungan atau kerugian yang mereka peroleh dari kegiatan jual beli di koperasi. Hal ini tentu saja membantu mereka untuk memahami relevansi pembelajaran numerasi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian juga menunjukkan bahwa setelah mengikuti kegiatan koperasi, siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berhitung mereka. Tes numerasi yang dilakukan sebelum dan setelah kegiatan koperasi menunjukkan adanya peningkatan dalam keterampilan numerasi siswa, terutama dalam hal menghitung uang dan memberikan kembalian dengan tepat. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran numerasi yang dilakukan dalam konteks yang nyata dan bermakna dapat lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran di kelas yang lebih abstrak dan terpisah dari kehidupan sehari-hari.

4. Tantangan dalam Penerapan Koperasi Kejujuran

Walaupun koperasi kejujuran memberikan banyak manfaat, penerapannya tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat kemampuan numerasi di antara siswa. Siswa dengan kemampuan numerasi yang lebih tinggi mungkin merasa lebih mudah dalam berpartisipasi dalam kegiatan koperasi, sementara siswa yang kesulitan dalam berhitung mungkin merasa kurang percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan pendampingan yang lebih intensif bagi siswa yang mengalami kesulitan, agar mereka dapat mengikuti kegiatan koperasi dengan baik.

Tantangan lainnya adalah bagaimana menjaga konsistensi dalam penerapan nilai-nilai kejujuran di antara siswa. Sebagai manusia, siswa masih dalam tahap perkembangan moral, dan mungkin ada saat-saat ketika mereka tergoda untuk berbuat curang dalam transaksi, terutama jika mereka tidak diawasi dengan cermat. Guru perlu

mengembangkan strategi pengawasan yang efektif dan memberikan bimbingan yang lebih intensif agar nilai kejujuran tetap terjaga dalam setiap transaksi.

5. Implikasi Pendidikan dan Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa koperasi kejujuran berbasis numerasi merupakan inovasi yang sangat bermanfaat dalam pendidikan karakter dan numerasi di tingkat sekolah dasar. Model ini dapat menjadi alternatif bagi sekolah-sekolah untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran numerasi, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan hidup yang relevan.

Namun, untuk memaksimalkan manfaat koperasi ini, guru perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman yang cukup dalam berlatih keterampilan numerasi dan kejujuran. Disarankan agar koperasi kejujuran ini dijadikan kegiatan rutin di sekolah, yang melibatkan berbagai elemen pembelajaran lainnya, seperti pengelolaan keuangan dan kewirausahaan dasar. Ke depan, model koperasi kejujuran dapat diperluas dengan melibatkan teknologi, misalnya dengan membuat koperasi digital yang memungkinkan siswa untuk bertransaksi secara daring dengan cara yang aman dan sesuai dengan nilai-nilai kejujuran.

Sebagai rekomendasi tambahan, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan koperasi untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan karakter dan keterampilan numerasi siswa. Evaluasi ini bisa dilakukan melalui tes keterampilan numerasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi terhadap perilaku siswa dalam melakukan transaksi. Evaluasi ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan koperasi kejujuran dan area mana yang perlu diperbaiki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai *"Belajar Jujur, Belajar Menghitung: Inovasi Pendidikan Karakter melalui Koperasi Kejujuran Numerasi"*, dapat disimpulkan bahwa penerapan koperasi kejujuran berbasis numerasi di tingkat sekolah dasar memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter dan keterampilan numerasi siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dan keterampilan numerasi dalam konteks yang kontekstual dan praktis, seperti yang dilakukan melalui koperasi kejujuran, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berhitung yang lebih baik, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab mereka dalam setiap transaksi yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam koperasi kejujuran menunjukkan peningkatan keterampilan numerasi yang signifikan. Mereka lebih mampu menghitung dengan tepat, memberikan kembalian yang benar, dan melakukan transaksi dengan akurat. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan konsep koperasi yang melibatkan praktik langsung dalam konteks dunia nyata. Siswa belajar tentang pengelolaan uang, menghitung total belanja, mencatat transaksi, dan menghitung keuntungan atau kerugian dari kegiatan jual beli. Proses belajar yang berlangsung dalam koperasi tidak

hanya mengajarkan siswa tentang berhitung, tetapi juga mengenai nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab.

Selain itu, peningkatan yang signifikan dalam karakter kejujuran terlihat pada siswa yang terlibat dalam koperasi kejujuran. Dalam setiap transaksi yang mereka lakukan, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap hasil transaksi, memastikan bahwa harga yang dikenakan adalah harga yang adil, dan menjaga kepercayaan antara pembeli dan penjual. Ketika terjadi kesalahan dalam transaksi, siswa didorong untuk memperbaiki kesalahan tersebut dengan cara yang jujur, misalnya dengan mengembalikan uang yang salah hitung atau memperbaiki catatan transaksi yang tidak akurat. Proses ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kejujuran yang mereka pelajari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan koperasi kejujuran, terutama terkait dengan perbedaan kemampuan numerasi di antara siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat keterampilan berhitung yang sama, dan beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam mengikuti kegiatan koperasi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan model koperasi kejujuran, perhatian khusus perlu diberikan kepada siswa dengan kesulitan numerasi, dengan memberikan pendampingan dan dukungan yang lebih intensif. Keterampilan numerasi yang lebih baik tidak hanya didapatkan melalui latihan, tetapi juga melalui pemahaman yang mendalam tentang aplikasi keterampilan berhitung dalam kehidupan nyata.

Penerapan koperasi kejujuran juga harus diperkuat dengan pengawasan yang konsisten dari guru untuk menjaga agar nilai-nilai kejujuran tetap terjaga. Sebagai contoh, guru perlu memastikan bahwa siswa tidak terjebak dalam godaan untuk berbuat curang dalam transaksi, yang bisa saja terjadi dalam situasi yang melibatkan uang. Dengan adanya pengawasan dan evaluasi yang rutin, guru dapat memberikan arahan yang lebih jelas tentang pentingnya bertindak jujur, serta mengingatkan siswa untuk selalu mengedepankan integritas dalam setiap transaksi yang mereka lakukan. Hal ini penting agar tujuan utama dari koperasi kejujuran, yaitu membentuk karakter jujur pada siswa, tercapai secara maksimal.

Konsekuensi logis dari temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi seperti koperasi kejujuran berbasis numerasi perlu dikembangkan lebih lanjut, baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat pendidikan lainnya. Integrasi antara pendidikan karakter dan numerasi membuka peluang bagi pendidikan di Indonesia untuk lebih holistik, yang tidak hanya menekankan pada kecakapan akademis, tetapi juga pembentukan karakter yang kuat. Kejujuran sebagai nilai moral yang diajarkan dalam konteks dunia nyata membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka kelak.

Selain itu, pengembangan koperasi kejujuran berbasis numerasi dapat memperkaya pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis pada praktik. Pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif memberikan pengalaman yang lebih bermakna bagi siswa. Hal ini dapat memperkuat fondasi pendidikan karakter yang lebih menyeluruh, di mana siswa tidak hanya mempelajari konsep secara teoritis tetapi juga langsung mengalami dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk

terus berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menggabungkan aspek-aspek karakter dengan keterampilan praktis seperti numerasi.

Dari perspektif ilmiah, pengembangan koperasi kejujuran berbasis numerasi membuka ruang penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kegiatan kooperatif dalam membentuk nilai-nilai karakter. Penelitian lanjutan dapat menggali lebih dalam bagaimana pengelolaan koperasi di tingkat sekolah dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan cara-cara baru dalam pembelajaran. Misalnya, penerapan koperasi berbasis digital atau online dapat diujicobakan untuk melihat apakah siswa tetap dapat mengembangkan karakter kejujuran serta keterampilan numerasi dalam konteks yang lebih modern dan terhubung dengan teknologi informasi.

Selain itu, penerapan model koperasi kejujuran ini juga bisa dijadikan contoh bagi pengembangan metode pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar. Melalui koperasi, siswa tidak hanya belajar berhitung dan berkarakter, tetapi juga mendapatkan pengalaman dalam hal pengelolaan sumber daya, perencanaan keuangan, dan kerja tim. Oleh karena itu, dengan memperkenalkan koperasi yang menggabungkan pendidikan karakter dan keterampilan numerasi, sekolah bisa menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam berhitung, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu berkontribusi dalam masyarakat dengan integritas yang tinggi.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia, khususnya dalam hal integrasi antara pendidikan karakter dan numerasi. Temuan ini juga memiliki implikasi yang luas untuk pengembangan model pendidikan yang lebih relevan dan kontekstual bagi siswa di berbagai tingkat pendidikan. Melalui penerapan model koperasi kejujuran berbasis numerasi, kita bisa menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya mendidik siswa untuk cerdas secara akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan siap menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai moral yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazilan, S., Nafiah, N., Hartatik, S., & others. (2021). Implementasi pendidikan karakter integritas sub nilai kejujuran melalui program kantin kejujuran di sekolah dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578.
- Dwihantoro, P., Sukmasetya, P., & Angraeni, L. D. (2023). Membangun Pondasi Pendidikan: Upaya Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD Negeri Purborejo, Temanggung. *Madaniya*, 4(4), 2001–2007.
- Hidayatulloh, N. R. (2019). *Strategi Koperasi Siswa Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa Di Man 2 Ponorogo*. etheses.iainponorogo.ac.id. [http://etheses.iainponorogo.ac.id/8125/1/UPLOAD FIX.pdf](http://etheses.iainponorogo.ac.id/8125/1/UPLOAD%20FIX.pdf)
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Suastika, I. K., & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan modul pembelajaran matematika

dengan pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(2), 60.

Sya'diah, N. N. (2019). *Pelaksanaan koperasi mahasiswa sebagai pendidikan karakter anggota Koperasi Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang.